

TESIS

**KEDUDUKAN HUKUM KARYA GAMBAR HASIL
ARTIFICIAL INTELLIGENCE SEBAGAI OBJEK BENDA
DALAM AKTA NOTARIS**



Diajukan Oleh :

**ALIFYANTO WIBOWO KENCANA
2420216310037**

**KEMENTRIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT**

**FAKULTAS HUKUM
PROGRAM STUDI KENOTARIATAN
BANJARMASIN**

Juni 2026

TESIS
KEDUDUKAN HUKUM KARYA GAMBAR
HASIL ARTIFICIAL INTELLIGENCE
SEBAGAI OBJEK BENDA DALAM AKTA
NOTARIS

Tesis

Untuk memperoleh gelar Magister

Dalam Program Magister Kenotariatan

Pada Fakultas Hukum niversitas Lambung Mangkurat

Diajukan oleh :

ALIFYANTO WIBOWO KENCANA
NIM. 2420216310037

KEMENTRIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

FAKULTAS HUKUM
PROGRAM STUDI KENOTARIATAN
BANJARMASIN

Juni 2026

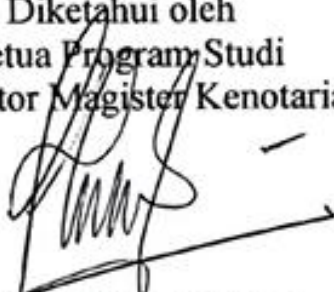
Tesis ini
telah diperiksa dan disetujui
pada tanggal 25 Juni 2026

PEMBIMBING



Lena Hanifah, S.H., LL.M.PhD
NIP. 198103212009122003

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Koordinator Magister Kenotariatan



Dr. Hj. Rahmida Erliyani, S. H. , M. H.
NIP. 19730420 2003122002

Diketahui oleh Dekan Fakultas Hukum
Universitas Lambung Mangkurat



Dr. Achmad Faishal, S. H. , M. H.
NIP. 19750615 200312 1 001

Tesis ini telah dipertahankan didepan
Sidang Panitia Penguji
Pada Tanggal 25 Juni 2026

Susunan panitia Penguji Tesis

Ketua : Dr. Hj. Rahmida Erliyani, S.H.,M.H.
Sekretaris : Dr. H.Ahmad Syaafi, S.H., M.H.
Anggota :Lena Hanifah, S.H., LL.M.PhD

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Alifyanto Wibowo Kencana
NIM : 2420216310037
Program Studi : Magister Kenotariatan Fakultas Hukum Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin
Judul Tesis : KEDUDUKAN HUKUM KARYA GAMBAR HASIL ARTIFICIAL INTELLIGENCE SEBAGAI OBJEK BENDA DALAM AKTA NOTARIS

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri;
2. Dalam tesis ini tidak pernah ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka dan bebas dari plagiatisme. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan sebagaimana dimaksud di atas, maka bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Banjarmasin, 13 Juni 2026
Yang membuat pernyataan,



ALIFYANTO WIBOWO KENCANA
NIM. 2420216310037



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
FAKULTAS HUKUM**

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

diberikan kepada :

**ALIFYANTO WIBOWO KENCANA
NIM. 2420216310037**

**MAHASISWA PROGRAM STUDI MAGISTER KENOTARIATAN
FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT**

Judul Tesis :

**KEDUDUKAN HUKUM KARYA GAMBAR HASIL
ARTIFICIAL INTELLIGENCE SEBAGAI OBJEK BENDA
DALAM AKTA NOTARIS**

Telah dideteksi tingkat plagiasinya sebesar : 10%
sesuai dengan kriteria toleransi $\leq 20\%$ dan dinyatakan bebas plagiasi

Banjarmasin, 18 Juni 2026



Mengetahui,
An. Dekan

Dr. Achmad Faishal, S.H., M.H.
NIP. 19750615 200312 1 001

Koordinator Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa
Fakultas Hukum ULM

Dr. Muhammad Ananta Firdaus, S.H., M.H.
NIP. 19830903 200912 1 002

RINGKASAN

KEDUDUKAN HUKUM KARYA GAMBAR HASIL ARTIFICIAL INTELLIGENCE SEBAGAI OBJEK BENDA DALAM AKTA NOTARIS

Oleh:

Alifyanto Wibowo Kencana¹, Lena Hanifah²

Magister Kenotariatan, Universitas Lambung Mangkurat, 126
halaman

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) yang semakin pesat telah membawa perubahan fundamental dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia hukum. Sistem *AI Image Generator* seperti Midjourney, DALL-E, dan Stable Diffusion kini mampu menghasilkan karya gambar berkualitas tinggi hanya berdasarkan instruksi teks (*prompt*) dari pengguna, dan tidak lagi sekadar dimanfaatkan untuk kebutuhan hiburan, melainkan telah merambah ke ranah komersial dengan nilai transaksi yang signifikan, sebagaimana tercermin dari penjualan lukisan AI "The Portrait of Edmond de Belamy" seharga USD 432.500 di rumah lelang Christie's New York pada tahun 2018. Di tengah pesatnya perkembangan ini, sistem hukum Indonesia, khususnya Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta (UUHC), belum secara eksplisit mengatur kedudukan hukum karya yang dihasilkan oleh entitas non-manusia. UUHC menegaskan bahwa hak cipta hanya lahir dari pencipta manusia sebagaimana didefinisikan dalam Pasal 1 angka 2, sehingga menimbulkan kekaburan hukum yang berimplikasi langsung pada praktik kenotariatan ketika para pihak mengajukan karya gambar AI sebagai objek dalam akta autentik. Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana kedudukan hukum karya gambar hasil AI jika dijadikan objek perjanjian dalam akta Notaris; dan (2) bagaimana tanggung jawab Notaris dalam pembuatan akta yang di dalamnya terdapat objek karya gambar hasil AI. Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum normatif dengan pendekatan perundang-undangan, konseptual, dan komparatif, serta bersifat preskriptif yang bertujuan memberikan solusi normatif atas permasalahan hukum yang dikaji.

Dari perspektif hukum perdata, karya gambar hasil AI dapat dikualifikasikan sebagai benda bergerak tidak berwujud (*roerend immaterieel goed*) berdasarkan Pasal 499 KUHPperdata, karena memenuhi tiga unsur kumulatif kebendaan, yaitu dapat dikuasai, memiliki nilai ekonomis yang terukur, dan dapat dialihkan secara digital. Peraturan Pemerintah Nomor 80 Tahun 2019 tentang Perdagangan Melalui Sistem Elektronik turut memperkuat hal ini dengan mengakui keberadaan "barang digital" sebagai komoditas yang dapat diperdagangkan. Namun demikian, dari perspektif UUHC, pengakuan karya AI sebagai objek yang dilindungi hak cipta menghadapi hambatan fundamental karena mensyaratkan adanya pencipta manusia yang dapat diidentifikasi. Penelitian ini merumuskan tipologi tiga kategori karya gambar AI dengan konsekuensi hukum yang berbeda. Pertama, karya *AI-Assisted*, yakni karya di mana manusia berperan sebagai kreator dominan dan AI hanya sebagai alat bantu; karya ini memenuhi syarat perlindungan hak cipta dan dapat menjadi objek akta pengalihan hak cipta secara sah. Kedua, karya *Hybrid*, yakni hasil kolaborasi substantif antara manusia dan AI yang berada di wilayah abu-abu hukum dan memerlukan pembuktian kontribusi kreatif manusia yang memadai. Ketiga, karya *Autonomous AI Works*, yakni karya

¹ NIM

² Pembimbing

yang dihasilkan sepenuhnya oleh sistem AI tanpa arahan kreatif yang bermakna dari manusia; karya ini tidak memenuhi syarat perlindungan hak cipta dan berpotensi jatuh ke dalam domain publik, sehingga hanya dapat diperjanjikan sebatas pengalihan hak penguasaan dan penggunaan melalui mekanisme *occupatio*. Perjanjian mengenai karya gambar AI sebagai benda tetap dapat sah secara perdata sepanjang memenuhi empat syarat sahnya perjanjian dalam Pasal 1320 KUHPerdata, dengan catatan bahwa perjanjian yang secara spesifik bertujuan mengalihkan hak cipta atas karya *Autonomous AI* berpotensi mengandung cacat pada syarat "sebab yang halal" sebagaimana diatur dalam Pasal 1337 KUHPerdata.

Dalam konteks kenotariatan, Notaris sebagai pejabat umum yang berwenang membuat akta autentik berdasarkan Pasal 15 ayat (1) UUJN pada prinsipnya tidak dapat serta-merta menolak permohonan pembuatan akta yang objeknya berupa karya gambar hasil AI, mengingat tidak ada larangan eksplisit atas transaksi tersebut dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Namun, kewenangan ini harus diimbangi dengan penerapan prinsip kehati-hatian (*due diligence*) secara proporsional sesuai tipologi karya AI yang dihadapi, sebagaimana diamanatkan oleh Pasal 16 ayat (1) huruf a UUJN. Tanggung jawab Notaris dalam hal ini pada dasarnya bersifat formil, bukan materiil. Notaris tidak diwajibkan untuk menjamin keabsahan klaim hak cipta atas objek, tetapi wajib memastikan bahwa seluruh kewajiban prosedural telah dipenuhi. Kewajiban formil tersebut meliputi: mengidentifikasi kategori karya dan meminta bukti kontribusi kreatif yang relevan, memberikan penyuluhan hukum tertulis mengenai ketidakpastian status hukum objek, mencantumkan klausul pernyataan para pihak beserta klausul ganti kerugian (*indemnity*) dalam akta, mendokumentasikan seluruh proses pembuatan akta secara cermat, serta menolak permohonan jika ditemukan indikasi kuat pelanggaran hak cipta pihak ketiga. Apabila seluruh kewajiban formil tersebut tidak dipenuhi, Notaris berpotensi dibebani tanggung jawab perdata berdasarkan Pasal 1365 KUHPerdata, tanggung jawab pidana berdasarkan Pasal 391 KUHP baru, dan/atau tanggung jawab administratif berdasarkan UUJN dan Kode Etik Notaris. Dalam jangka panjang, pembaruan UUHC yang mengakomodasi kedudukan karya AI secara tegas merupakan kebutuhan yang mendesak, yang perlu disertai dengan penyusunan pedoman teknis operasional bagi Notaris oleh Ikatan Notaris Indonesia (INI) bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (DJKI) sebagai panduan praktis sementara menunggu regulasi formal tersebut terwujud.

KEDUDUKAN HUKUM KARYA GAMBAR HASIL ARTIFICIAL INTELLIGENCE SEBAGAI OBJEK BENDA DALAM AKTA NOTARIS

Oleh:

Alifyanto Wibowo Kencana³, Lena Hanifah⁴

Magister Kenotariatan, Universitas Lambung Mangkurat, 126
halaman

ABSTRAK

Kata Kunci: karya gambar AI, benda bergerak tidak berwujud, hak cipta, akta Notaris, tanggung jawab Notaris, *due diligence*.

Penelitian ini mengkaji dua permasalahan utama yakni kedudukan hukum karya gambar hasil *Artificial Intelligence* (AI) sebagai objek perjanjian dalam akta Notaris, dan ruang lingkup tanggung jawab hukum Notaris dalam pembuatan akta yang memuat objek tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum normatif yang didukung oleh pendekatan perundang-undangan, konseptual, dan komparatif, serta bersifat preskriptif dengan tujuan merumuskan solusi normatif atas kekosongan hukum yang teridentifikasi. Berdasarkan hukum perdata Indonesia (Pasal 499 KUHPperdata), karya gambar hasil AI dapat dikualifikasikan sebagai benda bergerak tidak berwujud (*roerend immaterieel goed*) karena memiliki nilai ekonomis dan dapat dialihkan. Namun, berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, pengakuan karya AI sebagai karya yang dilindungi menghadapi hambatan fundamental karena undang-undang mensyaratkan adanya pencipta manusia yang dapat diidentifikasi. Berdasarkan tingkat kontribusi kreatif manusia, karya gambar AI diklasifikasikan ke dalam tiga tipologi, yaitu karya *AI-Assisted* (dapat dilindungi hak cipta dan sah sebagai objek akta pengalihan hak), karya *Hybrid* (berada di wilayah abu-abu hukum dan memerlukan pembuktian kreativitas manusia yang substansial), serta karya *Autonomous AI Works* (tidak dilindungi, masuk domain publik, dan hanya dapat diperjanjikan sebatas pengalihan penguasaan melalui mekanisme *occupatio*). Tanggung jawab Notaris dalam pembuatan akta tersebut pada dasarnya bersifat formil, bukan materiil, yang mencakup penerapan *due diligence* proporsional sesuai tipologi karya, pemberian penyuluhan hukum tertulis, pencantuman klausul pernyataan dan ganti kerugian, dokumentasi yang cermat, serta penolakan akta apabila terdapat indikasi nyata pelanggaran hak cipta pihak ketiga. Kelalaian dalam memenuhi kewajiban formil tersebut berpotensi menimbulkan tanggung jawab perdata, pidana, dan administratif bagi Notaris. Pembaruan Undang-Undang Hak Cipta serta penerbitan pedoman teknis operasional bagi Notaris sangat direkomendasikan guna memberikan kepastian hukum yang memadai.

³ NIM

⁴ Pembimbing

LEGAL POSITION OF PICTURE WORK AS PRODUCT OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE AS OBJECT OF PROPERTY IN NOTARIAL DEED

By :

Alifyanto Wibowo Kencana¹, Lena Hanifah²
Master of Notary, Lambung Mangkurat University, 126 pages

ABSTRACT

Keywords: AI Picture Work, Intangible Goods, Copy Right, Notarial Deed, Notary's Liability, Due Diligence.

This study explores two main issues namely legal position of picture work as product of Artificial Intelligence (AI) as object of agreement in a notarial deed dan the scope of Notary's liability in the making of deeds containing the said object. The method of this study is normative legal research supported by statute, conceptual, and comparative approaches, the characteristic is prescriptive with the aims to formulate normative solution upon the indicated vacuum of law. Based on Indonesian civil law (Article 499 of Civil Code), picture work as product of Artificial Intelligence (AI) can be qualified as intangible goods (*roerend immaterieel goed*) because it has economic value and transferable. However, based on Act Number 28 of 2014 concerning Copy Right, the recognition of IA work as an protected art of work is facing fundamental barrier because the legislation requires the presence of identified human creator. According to the level of human creative contribution, AI picture work is qualified into three typologies, namely AI-Assisted work (can be protected by copy right and it is legal as an object of transfer of right deed), *Hybrid* work (located in grey area of law and requires substantial evidence of human creativity), and Autonomous AI Works (not protected, belong to public domain, and can be simply agreed with the limit of transfer of occupation through *occupatio* mechanism). Notary's liability in the making of the said deed is basically formal, not material, which shall cover the application of due diligence proportionally in line with the typology of the work, providing written legal extension, inclusion of a clause of statement and compensation, accurate documentation, and rejection to make deed if there is real indication of violation of third party's copy right. Negligence in complying with the said formal obligation is potential to give rise to civil, criminal, and administrative liabilities to the Notary. Reform of Copy Right Act and the issuance of technical operational guidance is highly recommended for the Notaries in order to provide sufficient legal certainty.

Certified by,



Drs. Werhan Asmin, S.P., M.H., M.Div
Authorized Sworn Translator

¹ Student Number: 2420216310037

² Supervisor

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil Alamin, segala puji bagi Allah SWT Tuhan penguasa semesta alam, yang atas kuasa dan ridho-Nya karya ilmiah tesis yang ini dipersembahkan diperuntukan bagi orang-orang yang kucintai dan kusayangi:

1. Sebagai tanda bakti dan hormat yang tak terhingga, saya persembahkan kepada kedua orang tua saya Ahmad Budiyanto dan Heni Apriyani, yang telah merawat, menjaga dan mendidik saya dengan sepenuh hati hingga menjadikan saya seperti sekarang ini. Berkat kasih sayang dan dukungan moril maupun materiil serta doa yang tiada henti menyertai saya untuk menuju kesuksesan dalam menyelesaikan tesis ini. Terima kasih atas segala hal yang telah diberikan kepada saya yang mana tidak akan dapat bisa terbalaskan, hanya doa tulus yang dapat saya berikan semoga ayahanda dan ibunda selalu bahagia dan selalu dalam lindungan-nya.
2. Adikku Nabila terima kasih untuk dukungan moril, doa, dan kasih sayang yang tak pernah putus. Kalian adalah tempatku berpulang ketika dunia terasa berat, dan tanganku ketika kakiku mulai goyah. Kebersamaan kita adalah kekuatan tersendiri dalam setiap langkahku.
3. Untuk para sahabat-sahabat seperjuangan, terima kasih telah menjadi sistem pendukung terbaik selama penyusunan tesis ini. Terima kasih untuk kopi-kopi penahan kantuk, ruang diskusi yang melelahkan namun dirindukan, dan keyakinan bahwa kita pasti bisa mencapai garis finish bareng. Sukses untuk kita semua di langkah selanjutnya.
4. Ibu Lena Hanifah, S.H., LL.M, Ph.D., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan ilmu serta waktu di tengah kesibukan. Terima kasih atas setiap kritik membangun dan nasihat yang tulus. Ibu bukan sekadar pembimbing akademik, tetapi juga mentor yang mengajarkan arti ketelitian, ketekunan, dan integritas dalam berkarya.
5. Dewan Penguji Tesis Bapak Dr.Saprudin, S.H.,LL.M dan Dr. Ahmad Syaufi, S.H. terima kasih atas segala masukan, saran, dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya ini. Setiap koreksi yang diberikan adalah pelajaran berharga yang akan saya bawa dalam setiap langkah ke depan.

Akhir kata, tesis ini adalah buah dari cinta, doa, dan perjuangan banyak pihak. Semoga karya kecil ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu hukum dan menjadi amal jariyah bagi kita semua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan berkat-Nya lah penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik dan lancar. Penulis mengambil judul : **KEDUDUKAN HUKUM KARYA GAMBAR HASIL ARTIFICIAL INTELLIGENCE SEBAGAI OBJEK BENDA DALAM AKTA NOTARIS**, sebagai tugas akhir dan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Pascasarjana Magister Kenotariatan pada Fakultas Hukum Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin Kalimantan Selatan.

Selanjutnya dengan seluruh kerendahan hati segala penghargaan dan salam terima kasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan serta dorongan selama ini :

1. Bapak Dr. Achmad Faishal, S.H., M.H., selaku Dekan Fakultas Hukum Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
2. Ibu Dr. Hj. Rahmida Erliyani, S.H., M.H., selaku Ketua Koordinator Program Studi Magister Kenotariatan Fakultas Hukum Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dan sebagai Dosen Penguji 1 yang memberikan masukan dan kritik yang membangun selama sidang tesis.
3. Ibu Lena Hanifah, S.H., LL.M, Ph.D, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing dan memberikan dorongan selama proses penyelesaian tesis ini.
4. Seluruh Dosen Pengasuh mata kuliah Magister Kenotariatan Fakultas Hukum Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
5. Segenap Staf Akademik, Kemahasiswaan dan Keuangan Magister Kenotariatan Fakultas Hukum Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
6. Kedua Orang Tua Penulis, ayah tersayang Ahmad Budiyanto, dan Ibu tercinta Heni Apriyani, yang menjadi motivasi serta senantiasa selalu memberikan bantuan, dorongan dan semangat yang tiada henti hingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.
7. Saudara dan keluarga tersayang yang selalu mendoakan, setia mendampingi, mendukung serta memberikan semangat dalam penulisan tesis ini.

8. Para sahabat seperjuangan yang senantiasa memberikan bantuan, dorongan, semangat, serta motivasi yang tiada henti. Kebersamaan, tawa, dan canda di tengah kepenatan menjadi obat yang menyegarkan kembali semangat penulis. Terima kasih atas setiap tangan yang terulur untuk membantu ketika penulis mengalami kesulitan.
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam proses penyelesaian tesis ini,

Penulis berharap penelitian ini bisa bermanfaat bagi para pembaca dan tentunya menjadi kebanggaan terutama untuk diri saya sendiri. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan tidak kesempurnaan di dalam penelitian tesis ini, untuk penulis mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan dimasa yang akan datang

Banjarmasin, 13 Juni 2025

Penulis



Alifyanto Wibowo Kencana, S.H.

NIM. 2420216310037

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL DEPAN.....	
HALAMAN JUDUL DALAM.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN SUSUNAN PANITIA PENGUJI TESIS.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN TESIS.....	iv
RINGKASAN.....	vi
ABSTRAK.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	x
UCAPAN TERIMA KASIH.....	xii
DAFTAR ISI.....	
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Keaslian Penelitian	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	15
E. Tinjauan Pustaka	16
1. Kerangka Konseptual.....	16
2. Kerangka Teoritis	37
F. Metode Penelitian	41
1. Jenis Penelitian	42
2. Pendekatan Penelitian	42
3. Tipe Penelitian	43
4. Sifat Penelitian.....	44
5. Sumber dan Jenis Bahan Hukum	44
6. Teknik Pengumpulan Bahan Hukum	45
7. Pengolahan dan Analisis Bahan Hukum	45
G. Sistematika Penulisan.....	45
 BAB II KARYA GAMBAR HASIL ARTIFICIAL INTELLIGENCE SEBAGAI	
OBJEK DALAM HAK CIPTA DAN OBJEK PERJANJIAN DALAM	
SISTEM HUKUM INDONESIA	47
A. Perlindungan Hukum Karya Gambar <i>Artificial Intelligence</i> dalam Sistem Hukum Indonesia.....	47
B. Kedudukan <i>Artificial Intelligence</i> dan Karya Gambar Hasil <i>Artificial Intelligence</i> dalam Sistem Hukum Indonesia	66

C. Karya Gambar <i>Artificial Intelligence</i> Sebagai Objek Perjanjian dalam Perspektif Hukum dan Kenotariatan Indonesia	83
---	----

BAB III TANGGUNG JAWAB NOTARIS DALAM PEMBUATAN AKTA YANG MEMUAT OBJEK KARYA GAMBAR HASIL ARTIFICIAL INTELLIGENCE.....94

A. Dasar Hukum dan Batasan Tanggung Jawab Notaris terhadap Objek Akta yang Memuat Karya Gambar Hasil <i>Artificial Intelligence</i>	94
B. Tanggung Jawab Notaris dan Mitigasi Risiko dalam Akta.....	111

BAB IV PENUTUP124

A. Kesimpulan	124
B. Saran	125

DAFTAR PUSTAKA.....